

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Proses pembelajaran di kelas merupakan salah satu aktivitas pendidikan yang ada di sekolah. Proses pembelajaran memiliki tujuan salah satunya untuk mentransfer pengetahuan dari guru kepada siswa di kelas. Setelah berakhirnya proses pembelajaran siswa dituntut untuk mengetahui dan menguasai tujuan pembelajaran dari setiap pembelajaran yang telah diikutinya. Peserta didik yang ada di Sekolah Dasar haruslah mampu mengetahui materi yang telah disampaikan oleh guru.

Proses pembelajaran dikatakan berhasil jika tujuan pembelajaran yang direncanakan oleh guru dapat dikuasai oleh siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran, semua komponen pembelajaran haruslah ikut berperan aktif untuk mensukseskan pembelajaran yaitu mulai dari guru, peserta didik, media pembelajaran, metode pembelajaran, model pembelajaran, dan sumber belajar yang digunakan oleh guru.

Banyaknya komponen yang terlibat dalam suatu proses pembelajaran tetaplah bertitik tolak dari seorang guru yang mengajar dalam memilih dan menyiapkan komponen tersebut. Dari beberapa komponen yang penting dipertimbangkan oleh guru, yaitu model pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran yang digunakan oleh guru menjadi penunjang utama kesuksesan proses pembelajaran. Oleh karena itu guru dituntut untuk bisa memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Model pembelajaran bermanfaat untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran, sehingga mempermudah peserta didik untuk mengerti materi pembelajaran.

Salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik yaitu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menurut siswa di Sekolah Dasar tempat observasi adalah mata pelajaran yang sulit dimengerti oleh siswa meskipun telah mengikuti pembelajaran dan pembelajaran yang disajikan oleh guru yang masih konvensional. Sehingga hal tersebut menyebabkan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa lebih rendah khususnya materi Magnet. Hal ini dibuktikan dengan prestasi belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) materi Magnet rata-rata nilai siswa 70 dari kkm yang ditentukan yaitu 75. Untuk mengubah pemikiran siswa terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang begitu sulit, diperlukan model pembelajaran yang cocok agar prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menjadi lebih baik.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru dan peserta didik di SDN Cililitan, kesulitan dan penyebab utama prestasi belajar IPA di sekolah

rendah karena adanya kebingungan dari guru dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi, dan guru juga menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah) sehingga menyebabkan pembelajaran di kelas menjadi kurang menarik bagi siswa, dan berakhir pada prestasi belajar siswa yang masih rendah.

Oleh karena itu, harus adanya pengetahuan baru tentang model pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran IPA di kelas yang mampu memotivasi siswa untuk semangat dan antusias mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) khususnya serta menyerap materi pembelajaran.

Model pembelajaran yang cocok untuk digunakan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas salah satunya yaitu model pembelajaran yang memiliki karakteristik mampu membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu Model yang memiliki karakteristik membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif tipe *The Power of Two*.

*The Power of Two* merupakan sebuah pembelajaran dengan cara mengelompokkan siswa ke dalam kelompok kecil beranggotakan 2 orang siswa (Zain & Kholis, 2015:546). Dalam kelompok tersebut siswa diberikan suatu pertanyaan, siswa diminta untuk menjawab pertanyaan tersebut dan kemudian mempresentasikannya. Siswa diharapkan mampu mengembangkan pemikiran kritis dari pertanyaan yang telah diberikan. *The Power of Two*

merupakan sebuah model pembelajaran untuk memotivasi siswa agar berani mengungkapkan pendapatnya ke dalam sebuah diskusi pada suatu kelompok kecil (Agustina, Sugiyarto, & Sarwanto, 2016: 84). Menurut pendapat Ali, Rizal, & Lukman (2012:7) *The Power of Two* lebih menekankan pada proses belajar aktif, berfikir dan bekerja secara sama untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan yang ditemui penulis melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *The Power of Two* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SDN Cililitan Pada Materi Magnet.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalahnya yaitu:

1. Rendahnya prestasi belajar IPA siswa kelas IV di SDN Cililitan.
2. Kurangnya variasi model pembelajaran saat pelaksanaan pembelajaran IPA pada materi Magnet.
3. Belum adanya penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *The Power of Two* di SDN Cililitan.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi permasalahan diatas, permasalahan yang harus dibatasi dalam penelitian ini yaitu model *the power of two* pada materi Magnet. Pembatasan masalah pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada:

1. Peneliti difokuskan untuk meneliti pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *The Power of Two* terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
2. Pemberian perlakuan akan dilakukan dalam jam pembelajaran seperti biasanya.
3. Prestasi belajar dalam penelitian ini merupakan kemampuan kognitif siswa.

#### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *The Power of Two* terhadap prestasi belajar siswa kelas IV IPA pada materi Magnet di SDN Cililitan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dilaksanakan penelitian ini yaitu, untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *The Power of Two* terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas IV materi Magnet di SDN Cililitan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yaitu:

1. Bagi Mahasiswa
  - a. Bertambahnya ilmu pengetahuan tentang pengaruh model pembelajaran terhadap materi ajar.
  - b. Adanya keterampilan baru dalam mempersiapkan model pembelajaran sebelum pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dimulai.

- c. Mengimplementasikan mata kuliah Konsep Dasar IPA dan model pembelajaran di Sekolah Dasar.
- d. Menjawab permasalahan yang berkaitan dengan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *The Power of Two* terhadap prestasi belajar siswa kelas IV pada materi Magnet di SDN Cililitan.

2. Bagi Guru

- a. Sebagai pengetahuan baru tentang model pembelajaran kooperatif tipe *The Power of Two*
- b. Sebagai pertimbangan dalam menentukan model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran khususnya pada materi Magnet di kelas IV.

3. Bagi Stakeholder

- a. Sebagai bahan pertimbangan agar pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik.
- b. Menjawab permasalahan yang berkaitan dengan prestasi belajar IPA siswa sekolah dasar.
- c. Sebagai bahan inventarisir model pembelajaran yang bisa dilaksanakan dalam pembelajaran IPA di kelas IV sekolah dasar.